

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT BINTANG
RATTA FAMILY MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

LEBRINA SARAH

4513012013



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lebrina Sarah

Nim : 4513012013

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Struktur Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bintang
Ratta Family Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini buat dalam keadaan sadar dan tanpa pemaksaan sama sekali.

Makassar, 21 Agustus 2017
Mahasiswa yang bersangkutan,

Lebrina Sarah

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA
PT BINTANG RATTA FAMILY
MAKASSAR**

**Oleh :
LEBRINA SARAH
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa
ABSTRAK**

Lebrina Sarah. 2017. Skripsi. Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bintang Ratta Family Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Hasanuddin Remmang,SE,M.Si dan H.Muh.Idris,SE.,M.Si

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan struktur modal yang terjadi pada perusahaan PT. Bintang Ratta Family dan untuk menganalisis keterkaitan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Bintang Ratta Family. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, analisis biaya modal tertimbang dan analisis profitabilitas .

Dari hasil analisis mengenai struktur modal pada PT. Bintang Ratta Family Selama 3 tahun terakhir (tahun 2014 s/d tahun 2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis nilai perusahaan dimana nilai perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil analisis perbandingan antara struktur modal dengan profitabilitas, dimana dilihat bahwa rasio profit margin dan net profit margin mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir.

Kata Kunci : Struktur Modal ; Profitabilitas

**ANALYSIS OF CAPITAL STRUCTURE ON
PROFITABILITY ON
PT BINTANG RATTA FAMILY
MAKASSAR**

**By:
LEBRINA SARAH
Prodi Management Faculty of Economics
University of Bosowa
ABSTRACT**

Lebrina Sarah. 2017. Thesis. Analysis of Capital Structure on Profitability At PT Bintang Ratta Family Makassar South Sulawesi Province guided by Drs. Hasanuddin Remmang, SE, M.Si and H.Muh.Idris, SE., M.Si

The goal to be achieved by doing this research is to analyze the capital structure policy that occurs in the company of PT. Bintang Ratta Family and to analyze the relation of capital structure to profitability of company at PT. Star Ratta Family. While the method used in this research is capital structure, weighted capital cost analysis and profitability analysis.

From the analysis of capital structure at PT. Ratta Family Star Over the last 3 years (2014 s / d 2016) which shows that the capital structure has increased from year to year. This can be seen from the results of company value analysis where the value of the company has increased from year to year. The result of comparison analysis between capital structure with profitability, where seen that ratio of profit margin and net profit margin have increased during last 3 years.

Kata Kunci : Capital Structure ; Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin, berkat dan kekuatan-Nya, sehingga pelaksanaan penelitian sampai dengan proses penulisan isi skripsi, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari tidaklah mudah bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dikarenakan banyak rintangan dan halangan dalam prosesnya, baik bagi teknis maupun non teknis. Dengan rasa sabar, tekun, dan ikhlas, akhirnya proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan sehingga masih jauh dari sempurna baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisannya. Namun demikian penulis telah berusaha menghadirkan yang terbaik dan maksimal demi keterbatasan itu. Demikian pula bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis merasakan adanya kemudahan baik dalam pengumpulan data, penyusunan serta penulisan materinya.

Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan rasa terima kasih atas segala bantuannya kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa selaku pimpinan tertinggi Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Ekonomi beserta para pembantu-pembantu Dekan yang lainnya.
3. Ketua Jurusan Manajemen Indrayani Nur,S.Pd,SE.,M.Si
4. Dr. Hasanuddin Remmang,SE,M.Si dan H.Muh.Idris,SE.,M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II. Terima kasih atas waktu luang yang

5. diberikan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.
7. Orang tua serta sodara-sodaraku yang senantiasa memberikan kasih dan sayangnya, mendo'akan aku, memberi nasehat, serta mengajarkan aku tentang makna hidup untuk senantiasa berbuat jujur dalam menjalani hidup.
8. Sahabat-sahabatku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat selama ini: Sarce Randa ,Ika Rismaryanti S. Dan Harmiati .Sahabat-sahabatku yang telah menemaniku selama saya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ; Ani,Dika,Hasan,Sahid,Nana,Hendra,Acan ,Cika ,Mashud Dan Fitta.
9. Para karyawan PT.Bintang Ratta Family, terima kasih atas bantuannya dalam proses pengumpulan data sebagai pelengkap penyusunan skripsi ini. Dan buat teman-temanku sekalian yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu namanya yang selama ini juga terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini saya menghaturkan banyak terima kasih.

Akhirnya proses ini telah berlalu walaupun sampai di sini, banyak terima kasih atas segala yang diberikan maaf yang sebesar-besarnya atas apa yang dilakukan kepada semua pihak yang telah banyak berjasa. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun semua pihak yang membutuhkannya, Aamiin.

Makassar, 21 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kearangka Teori	4
2.1.1 Defenisi Laporan Keuangan	4
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	12
2.1.4 Pengertian Modal	15
2.1.5 Jenis-Jenis Modal	18
2.1.6 Pengertian Biaya Modal	19
2.1.7 Pengertian Struktur Modal	23
2.1.8 Pengertian Profitabilitas	27
2.1.9 Pengukuran Profitabilitas	28
2.2 Kerangka Pikir	30
2.3 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	32
3.2 Jenis Dan Sumber Data	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis	33
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	37

4.2 Deskripsi Data	41
4.3 Analisis Data.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

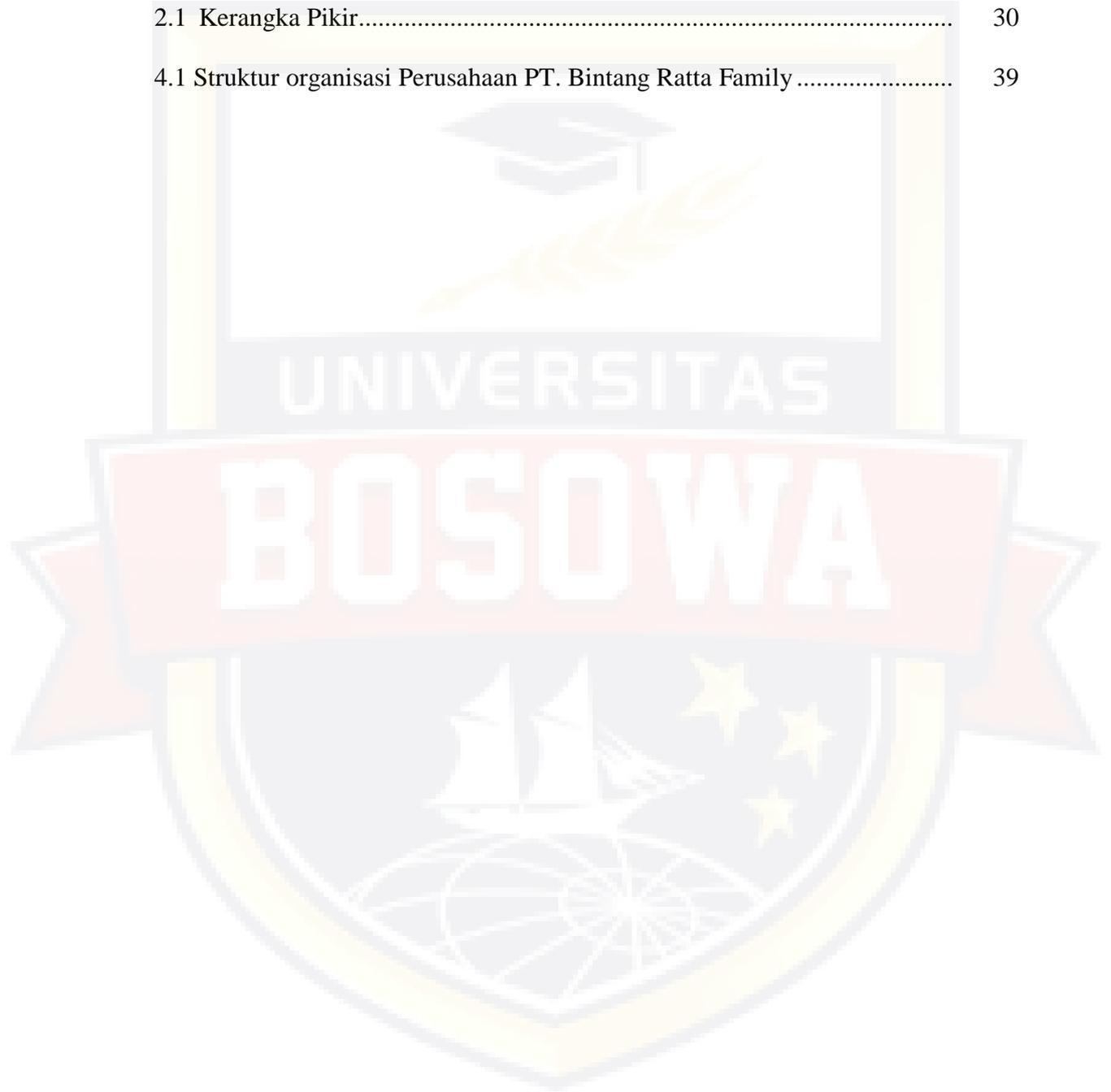


DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
4.1 Laporan Neraca.....	42
4.2 Laporan Laba Rugi.....	43
4.3 Data Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Tahun 2014-2015	45
4.4 Struktur Modal PT. Bintang Ratta Family Tahun 2014-2015	45
4.5 PT. Bintang Ratta Family Data Bunga, Eat dan Modal Sendiri/Ekuitas Tahun 2014-2015	47
4.6 PT. Bintang Ratta Family Hasil Perhitungan Biaya Utang dan Biaya Modal Sendiri Tahun 2014-2015	49
4.7 Hasil Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang Tahun 2014-2015.....	50
4.8 PT. Bintang Ratta Family Besarnya Nilai Perusahaan Tahun 2014-2015	53
4.9 PT. Bintang Ratta Family Hasil Perhitungan Profitabilitas Tahun 2014-2015.....	58

DAFTAR SKEMA

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	30
4.1 Struktur organisasi Perusahaan PT. Bintang Ratta Family	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang di iinvestasikan dalam usahanya segera cepat kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah di investasikan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Riyanto,(2010 : 18)

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam pengelolaan usaha perusahaan.

Sebagaimana diketahui bahwa struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen passiva di pihak lain, maka diperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan, sehingga

dapat diketahui nilai keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang berada di dalamnya, baik itu modal sendiri maupun modal asing.

Sehubungan dengan pentingnya struktur modal perusahaan, maka penulis memilih obyek penelitian pada perusahaan PT. Bintang Ratta Family yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang property yaitu penjualan rumah dan tanah kavling . Dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan membutuhkan modal. Modal perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan maupun dari modal pinjaman dari luar perusahaan, sehingga dengan adanya modal tersebut maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai seberapa besar profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga dengan adanya laba yang dicapai tersebut maka perusahaan dapat memprediksi struktur modal perusahaan, apakah sudah optimal atau belum, hal ini perlu diketahui oleh perusahaan karena apabila struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sudah optimal maka perusahaan dapat menjamin kontinuitas atau kelangsungan hidup dari usaha yang dikelolanya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dihadapi oleh PT. Bintang Ratta Family adalah sebagai berikut : “Apakah struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis kebijakan struktur modal yang terjadi pada perusahaan PT. Bintang Ratta Family
- b) Untuk menganalisis keterkaitan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Bintang Ratta Family

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai struktur modal terhadap profitabilitas.
- b) Penelitian ini dapat menjadi masukan atau referensi sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai struktur modal terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka Teori menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menghindari teori-teori yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian ini, kerangka teori ini juga menguraikan tentang teori yang mendukung alat analisis yang akan di gunakan dalam penelitian kerangka teori

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan). Laporan *retained earning* (laba ditahan) menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama siklus operasional. Akhirnya, laporan *cash flow* (arus kas) menjelaskan perubahan dalam arus kas tunai untuk suatu siklus operasional.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang

belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajernya, dan lainnya.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historys*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan

kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Berikut ini pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yaitu beberapa lembar kerja yang berisi tulisan angka-angka namun sangat penting juga untuk memikirkan aset nyatanya yang berada dibalik angka tersebut (Brigham dan Houston, 2010).

Menurut Fahmi, (2012:25) mengemukakan bahwa ” laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”.

Kasmir (2010 : 7) menyatakan, bahwa : ” Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2011:1): ” laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”

Menurut Harahap (2010:105):”laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu ”

Hendra (2010 : 194) mengemukakan, bahwa : ” Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan

dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Deanta (2011 : 3) mengemukakan, bahwa : ” Laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan di buat laporan keuangan”.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva, laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir, sedangkan laporan verbal berusaha menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Abdullah (2012 : 36) adalah sebagai berikut :

1. Pihak pemilik perusahaan,
2. Pihak kreditur,
3. Pihak Investor,
4. Pihak Pekerja,
5. Pihak Pemerintah.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dibawah ini :

1. Pihak pemilik perusahaan

Pihak pemilik berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kegagalan manajer perusahaan dalam memimpin perusahaan yang terlihat melalui kinerja keuangan yang dicapai. Keberhasilan manajer dapat diukur berdasarkan pencapaian laba perusahaan secara efisien.

2. Pihak kreditur

Kreditur dalam hal ini bank dan institusi pembiayaan lainnya berkepentingan terhadap hasil analisa keuangan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian bagi kreditur hasil analisa keuangan disajikan dasar pertimbangan kebijakan kredit apabila perusahaan membutuhkan kredit.

3. Pihak investor

Investor sebagai pihak-pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka investor mengharapkan adanya kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengendalian dari sejumlah investasi yang ditanamkan. Hasil analisa

keuangan akan memberi gambaran kondisi kemampuan keuangan perusahaan dalam memberi pengembalian (*return*) dari sejumlah investasi.

4. Pihak pekerja

Hasil analisa keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah berhubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja (buruh dan karyawan).

5. Pihak pemerintah

Kebutuhan pemerintah terhadap hasil analisa keuangan berkaitan dengan kewenangan menetapkan pajak penghasilan badan (perusahaan). Hasil analisis keuangan memberi gambaran besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan di mana para pemakai membuat berbagai macam tipe keputusan keuangan. Kreditur, semacam bank atau penjual (*vendor*), pada umumnya berhubungan dengan kondisi berjalan sebuah perusahaan dan kemampuannya, untuk membayar kewajiban yang sekarang jatuh tempo. Kreditur jangka panjang, semacam pemegang obligasi (*bondholders*), lebih tertarik dalam indikator jangka panjang untuk kekuatan keuangan dan kemungkinan laba (*earnings*), dividen, dan peningkatan dalam harga pasar lembar saham sebuah perusahaan, dan karena mereka membuat komitmen jangka panjang, mereka juga tertarik dalam beberapa atribut sama yang merupakan fokus dari para kreditur jangka panjang. Bahkan jika sebuah perusahaan membayar kewajiban sekarang

(*current*) dan mengembalikan obligasinya dan hutang jangka panjang lain, labanya (*earnings*) mungkin tidak cukup tinggi untuk memutuskan pembelian sahamnya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak diluar perusahaan. Pada 1978 FASB mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan. Secara rinci pernyataan tersebut berisi 63 paragraf sehingga akan terlalu panjang untuk diungkapkan. Secara garis besar, tujuan utama dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Yang bermanfaat bagi *investor* maupun calon *investor* dan *kreditor* dalam mengambil keputusan *investasi* dan keputusan kredit yang rasional.
2. Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu *entitas* bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
4. Tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari *dividen* atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Fahmi (2011:26) ”menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk membnerika informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi perusahaan dari sudut angkah- angkah dalam satuan moneter .dengan di perolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bias membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisis perusahaan .”

Harahap (2011:136) ”berpendapat bahw tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.para pemakai laporan keuangan akan menggunakan untuk meramalkan,membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang dia ambilnya . informasi mengenai dampak keuangan yanga ada akan sangat bermanfaat bagi pengguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas jika nilai uang tidak stabil,maka harus di jelaskan dalam laporan keuangan .laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang di laporkan tidak hanya aspek kuantitatif,tapi juga mencakup penjelasan-penjelasan yang lain yang penting , faktuan dan dapat di ukur secara objektif.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012): tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekenomi.

Dalam kaitan dengan tujuan pelaporan keuangan oleh *entintas* bisnis. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mengeluarkan *statement of*

financial accounting concept No.1 “*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*” yang secara garis besar isinya berupa tujuan dan keterbatasan laporan keuangan yang antara lain:

1. Pelaporan keuangan bukan merupakan tujuan akhir. Tetapi bermaksud memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dan bisnis.
2. Tujuan dari pelaporan keuangan tidak bersifat pasti atau tetap, namun dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik dan sosial dimana laporan keuangan tersebut dibuat.
3. Tujuan pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan macam atau jenis informasi yang dapat disediakan.
 - a) Informasi keuangan berkaitan dengan bisnis perusahaan, bukan industri atau ekonomi secara keseluruhan.
 - b) Informasi keuangan sering merupakan suatu perkiraan bukan merupakan sesuatu yang pasti dan terukur.
 - c) Sebagian besar informasi keuangan mereflesikan pengaruh yang bersifat keuangan dari transaksi dan kejadian yang telah terjadi (*recorded fact*).
 - d) Informasi keuangan merupakan satu sumber informasi yang dibutuhkan oleh mereka yang membuat keputusan tentang bisnis perusahaan.

2.1.3 Jenis - jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung jenis –jenis laporan keuanga di sesuaikan dengan

kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu .

Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Pengertian neraca menurut Horneyang dikutip Kasmir (2010:69) berpendapat bahwa :

“Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail. Neraca juga menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan, yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (pasiva) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang, maupun sumber dana jangka pendek.

Pos-pos pada neraca disusun mulai dari yang paling likuid, mudah dicairkan menjadi uang tunai sampai yang tidak likuid.

2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan ini biasanya dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, *volume*, dan laba

Pengertian laporan laba rugi menurut Horne dalam Kasmir (2010:82) menyebutkan :

“Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut”.

Laporan laba rugi biasanya dibuat setiap satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah digunakan, sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan apakah dalam keadaan laba atau rugi.

Laporan laba-rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan ini biasanya dipergunakan dalam

pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, *volume*, dan laba.

Laporan rugi-laba disusun dengan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan umum, serta fungsi keuangan).

Dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan sering disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Dana adalah laporan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Dengan demikian, laporan sumber dan penggunaan dana akan dapat menjawab pertanyaan, apa yang telah dilakukan perusahaan dengan dana yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

2.1.4 Pengertian Modal

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang

diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Dalam laporan keuangan neraca sisi kredit, dapat dilihat susunan atau struktur modal yang ada pada suatu perusahaan. Bagian dari struktur modal ini disebut komponen modal. Jadi pos-pos yang berada pada sisi kanan neraca yang terdiri berbagai jenis hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa disebut komponen modal. Komponen modal adalah salah satu jenis modal yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana.

Sutrisno (2012 : 43) mengemukakan bahwa : “ Modal adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.” Tanpa modal perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal, dan tentunya investasi pada modal semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal. Di samping tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar pada neraca.

Terminologi modal, menunjukkan modal jangka panjang pada suatu perusahaan. Modal jangka panjang meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar.

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, yakni ;

1. Sebagian dibelikan tanah dan bangunan.
2. Sebagian dibelikan persediaan bahan.
3. Sebagian dibelikan mesin dan peralatan.
4. Sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang tunai (*Cash*).

Kegiatan tersebut dalam neraca perusahaan tersusun dalam bentuk modal menurut bentuk fisiknya dan modal menurut asalnya. Modal dalam bentuk fisik (tanah, gedung, peralatan dan mesin, persediaan, uang tunai dan sebagainya) di taruh di sebelah debit yang disebut pula modal aktif. Sedangkan modal menurut bentuk asalnya ditaruh dalam bentuk nilai uang disebelah kredit yang disebut sebagai modal pasif.

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, suplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Di dalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan

dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga tersebut dijual kepada para investor yang menginginkannya. Apabila perusahaan menjual surat berharga kepada investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang dikehendaki oleh investor tersebut. Hasil yang dikehendaki oleh investor tersebut, bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, biaya penurunan nilai surat berharga dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut.

Dewi Astuti (2010: 128) memengemukakan definisi bahwa : “Modal (*capital*) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dan seperti faktor-faktor produksi lainnya, faktor modal mempunyai biaya. Biaya tiap komponen modal disebut biaya komponen.”

Pada umumnya modal suatu perusahaan berasal lebih dari satu sumber, misalnya modal berasal dari hutang jangka panjang dan saham biasa serta laba ditahan. Apabila sumber modal lebih dari satu sumber, maka perhitungan biaya modalnya adalah biaya modal rata-rata tertimbang.

2.1.5 Jenis-Jenis Modal

Jenis-jenis modal terdiri dari modal hutang dan modal sendiri/ekuitas.

1. Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Diketahui bahwa biaya modal pinjaman relatif lebih rendah, dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang seperti :

- a) Pemegang modal pinjaman mempunyai prioritas terhadap pembayaran bunga atas pinjaman atau terhadap *asset* yang akan dijual untuk membayar hutang.
- b) Pemegang modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran hutang dibandingkan dengan pemegang saham *preferensi* atau saham biasa.
- c) Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak sehingga biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2. Modal sendiri/ekuitas, merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan/pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada 2 sumber utama dari modal sendiri, yaitu :

- a) Modal saham preferen
- b) Modal saham biasa yang terdiri dari modal saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal biaya modalnya diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

2.1.6 Pengertian Biaya Modal

Biaya modal merupakan konsep penting dalam analisis investasi karena dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus diperoleh dari investasi tersebut. Jika investasi itu tidak dapat menghasilkan laba investasi sekurang-kurangnya sebesar biaya yang ditanggung maka investasi itu tidak perlu

dilakukan. Lebih mudahnya, biaya modal merupakan rata-rata biaya dana yang akan dihimpun untuk melakukan suatu investasi. Dapat pula diartikan bahwa biaya modal suatu perusahaan adalah bagian (*suku rate*) yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada para investornya pada tingkat risiko tertentu.

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (*laba ditahan*). Di dalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga tersebut dijual kepada para investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang dikehendaki oleh investor tersebut. Hasil yang dikehendaki oleh investor tersebut, bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, biaya penurunan nilai surat berharga dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut.

Menurut Riyanto (2012 : 245) bahwa :

“Konsep “*Cost of Capital*” (Biaya penggunaan modal atau biaya modal) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.”

Kebanyakan orang menganggap bahwa biaya penggunaan utang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak (*contractual interest*). Hal ini

benar kalau jumlah uang yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal utangnya. Tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang yang diterima itu lebih kecil daripada jumlah nominal utangnya.

Tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang yang demikian biaya penggunaan utang yang secara riil harus ditanggung oleh penerimaan kredit atau harga kreditnya (*cost of debt*) adalah lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak. Demikian pula kalau kita memenuhi kebutuhan dana dengan mengeluarkan saham preferen. Dalam hal jumlah hasil penjualan saham preferen lebih kecil dari pada harga nominalnya, besarnya biaya penggunaan modal dari saham preferen atau biaya saham preferen (*cost of preferred stock*) adalah lebih besar dari pada tingkat deviden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kalau perusahaan menggunakan dana yang berasal dari laba di tahan (*retained earning*) haruslah disadari bahwa itupun ada biayanya, yaitu sebesar (*rate of return*) tingkat pendapatan investasi yang diharapkan diterima oleh para investor kalau mereka menginvestasi sendiri atau *rate of return* yang diharapkan di terima dari saham (*expected rate of return on stock*). Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost of retained earning*.

Dengan demikian konsep *cost of capital* tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan yang ini merupakan tingkat biaya penggunaan modal perusahaan (*the firms cost of capital*).

Biaya penggunaan modal yang dimaksudkan di sini adalah biaya modal yang sifatnya “*explicit*”. Biaya penggunaan modal yang *explicit* dari suatu sumber dana adalah sama dengan “*discount rate*” yang dapat menjadikan nilai sekarang (*present value*) dari dana neto yang diterima perusahaan dari suatu sumber dana sama dengan nilai sekarang dari semua dana yang harus dibayarkan karena penggunaan dana tersebut beserta pelunasannya. Pembayaran atau “*out flows*” itu ialah dalam bentuknya pembayaran bunga, pembayaran utang pokok atau “*principal*” atau deviden.

Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before – tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after – tax*). Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak (*after tax basis*).

Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2011:201), bahwa “Biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.”

Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan.

Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual. Biaya modal individual tersebut dihitung satu persatu untuk tiap jenis modal. Namun, apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah

biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* disingkat WACC) dari seluruh modal yang digunakan. Sekali lagi bahwa, konsep biaya modal dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya nyata (riil) dari penggunaan dan dari masing-masing sumber dana. Dari biaya modal secara individual tersebut digunakan untuk menentukan biaya modal rata-rata.

2.1.7 Pengertian Struktur Modal

Dalam rangka mencapai struktur modal yang optimal, ada beberapa teori yang dapat menjelaskannya. Kegunaan mempelajari teori struktur modal adalah untuk mengasah perspektif dan memudahkan perumusan suatu kebijakan struktur keuangan yang lebih baik. Teori struktur modal mempelajari soal pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (*financial leverage*) terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan dan nilai sahamnya. Inti dari teori struktur modal bisa dilihat dari pertanyaan : “Dapatkah perusahaan mempengaruhi biaya modalnya secara keseluruhan (*weighted average cost of capital*), menjadi lebih baik atau lebih buruk, dengan mengubah bauran sumber pembelanjaan yang digunakannya?” (Warsono, 2013 : 237)

Dalam teori-teori struktur modal, ada 2 (dua) faktor yang disorot, yaitu k_a atau biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan P_o atau harga saham perusahaan yang tengah berlaku di bursa efek. Dalam konteks ini ada dua macam teori struktur modal yang dikaji, yaitu teori struktur modal pada pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, dan teori modal pada pasar modal yang sempurna

dan ada pajak. Untuk keperluan pengambilan keputusan struktur modal secara praktis. (Warsono, 2013: 238)

Adapun kesimpulan sementara dari teori struktur modal ini adalah : pertama, terdapat struktur modal yang optimal atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk setiap perusahaan. Kedua, meskipun hingga saat ini masih sulit untuk menentukan secara pasti satu struktur modal yang optimal; ketiga, pemahaman konsep struktur modal membantu manager keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Rodoni (2010 : 137) mengatakan bahwa “Struktur modal merupakan pembiayaan permanent yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham “.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Martono dan Harjito (2011 : 239), bahwa “Struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.”

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan dicadangkan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu

dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (k_o), sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Ambarwati (2010 : 138) mendefinisikan bahwa : “ Struktur modal optimal yaitu memaksimalkan nilai perusahaan adalah juga salah satu yang dapat meminimalkan biaya modal (*Cost of capital*).”

Harmono (2012 : 137) berpendapat bahwa : “Struktur modal optimal adalah variasi perubahan posisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.”

Untuk memahami struktur modal yang optimal dapat dilihat dari hubungan dasar keuangan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan maksimal jika biaya modal dapat minimal. Melalui modifikasi model penilaian sederhana pertumbuhan nol maka nilai perusahaan (V) dihitung dengan rumus menurut Agus (2010 : 228) sebagai berikut :

$$V = \frac{\text{EBIT} \times (1 - T)}{k_o}$$

Di mana :

V : Nilai perusahaan

EBIT : Laba Sebelum Bunga dan Pajak

T : Tarif Pajak

k_o : Biaya modal rata-rata tertimbang

Jika EBIT diasumsikan konstan, maka nilai perusahaan (V) dapat dimaksimalkan dengan meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang.

Membuat suatu kerangka aksimalisasi kekayaan untuk digunakan dalam membuat keputusan struktur modal tidaklah mudah. Meskipun kedua faktor utama yaitu tingkat pengembalian dan risiko dapat digunakan secara terpisah untuk membuat keputusan struktur modal tetapi menggabungkan tingkat pengembalian dan risiko ke dalam nilai pasar akan memberikan hasil yang terbaik.

Dalam menentukan nilai perusahaan pada alternatif struktur modal tertentu, perusahaan harus mencari tingkat pengembalian yang harus diperoleh sebagai kompensasi bagi investor dan para pemilik atas risiko yang akan ditanggungnya. Karena itu, risiko setiap struktur harus dikaitkan dengan tingkat pengembalian yang diperlukan.

Tingkat pengembalian yang diperlukan dihubungkan dengan tingkat risiko keuangan tertentu dapat diestimasi dengan berbagai cara. Secara teoritis, pendekatan yang disukai adalah memperkirakan beta yang dikaitkan dengan setiap alternatif struktur modal dan kemudian menggunakan MPAK untuk menghitung tingkat pengembalian yang diperlukan. Pendekatan yang lebih operasional menghubungkan langsung risiko keuangan dari setiap alternatif struktur modal dengan tingkat pengembalian yang diperlukan. Pendekatan disini termasuk memperkirakan tingkat pengembalian dihubungkan dengan setiap tingkat risiko keuangan yang diukur dengan statistik seperti koefisien variasi PPS. Pendekatan

manapun yang digunakan, diharapkan tingkat pengembalian akan meningkat dengan meningkatnya risiko keuangan.

2.1.8 Pengertian Profitabilitas

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapkan lebih besar dari pada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Sutrisno (2012:16) :“ Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.”

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:146):“Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh rasio likuiditas, manajemen asset dan hutangpada hasil operasi.”

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk menentukan *performance* perusahaan. Cara yang lazim digunakan adalah membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio yang sama dari perusahaan yang sejenis. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan rasio tersebut dengan rata-rata rasio perusahaan pada tahun-tahun yang lampau.

Menurut Kuswadi, (2010 : 5) jenis laba dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Laba bersih

Laba bersih dapat diartikan sebelum pajak dan sesudah pajak. Dalam menghitung rasio laba bersih atas penjualan, banyak yang menggunakan laba bersih sebelum pajak. Penghitungan ini berdasarkan pemikiran bahwa pemakaian laba bersih sebelum pajak akan lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen karena besarnya pajak akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah.

b. Laba usaha

Penilaian yang lebih objektif adalah apabila laba bersih dihitung bukan saja sebelum pajak, akan tetapi juga sebelum bunga karena beban bunga juga di luar kemampuan atau pengendalian manajemen.

2.1.9 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi.

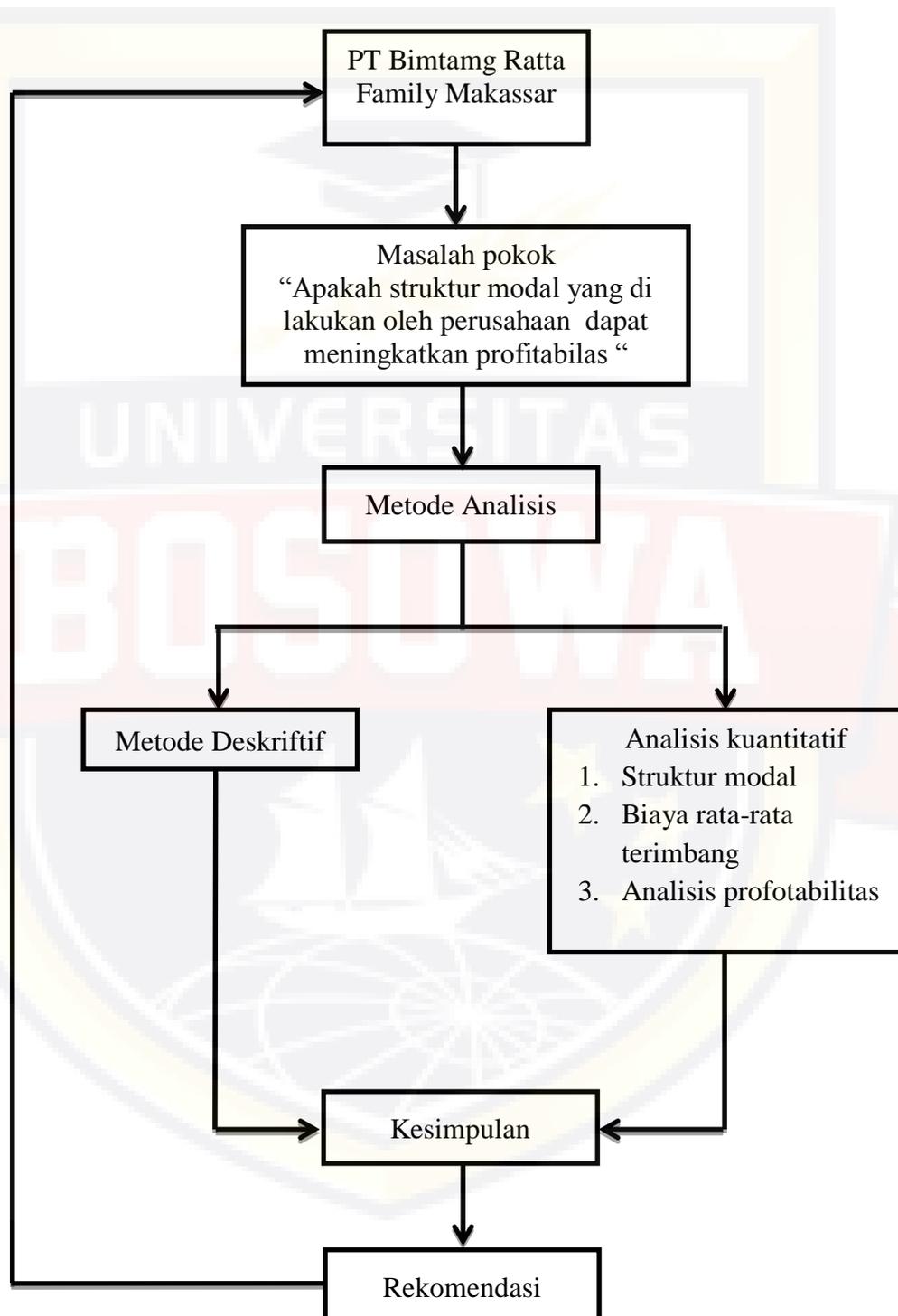
Pada umumnya analisis profitabilitas menggunakan angka-angka indikator sebagai berikut :

1. Laba persaham (*earning per share*)
2. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*)
3. Pengembalian modal (*return on capital*)
4. Pengembalian investasi (*return on investment*)
5. Nilai buku persaham biasa (*book value per share of common stock*)
6. Rasio harga saham laba (*price earning rasio*)
7. Tingkat laba terhadap harga saham (*rate of earning on the market price*)
8. Hasil deviden per saham (*deviden yield on common stock*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk menentukan *performance* perusahaan. Cara yang lazim digunakan adalah membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio yang sama dari perusahaan yang sejenis. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan rasio tersebut dengan rata-rata rasio perusahaan pada tahun-tahun yang lampau

2.2 Kerangka Pikir

skema 1. Kerangka pikir



2.3 Hipotesis

Bertitik tolak pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : “ Di duga bahwa struktur modal optimal yang diterapkan oleh PT. Bintang Ratta Family belum dapat meningkatkan profitabilitas”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu analisis struktur modal terhadap profitabilitas maka untuk memperoleh data, penelitian ini dilakukan di PT Bintang Ratta Family Di Kota Makassar.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama tiga bulan yakni dari bulan maret sampai Mei 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka berupa data pendapatan.
- b. Data kualitatif, yaitu tanya jawab terhadap pimpinan perusahaan, tentang perolehan laba yang dicapai perusahaan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf keuangan, seperti modal kerja, sejarah berdirinya perusahaan dan uraian tugas dalam struktur organisasi.

- c. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan data dari bagian keuangan pada PT Bintang Ratta Family berupa informasi utama mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan PT Bintang Ratta Family
- b. Wawancara atau interview yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi.
- c. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan data dari bagian keuangan pada PT. Bintang Ratta Family berupa informasi utama mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisis masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif

Adalah suatu analisis untuk menguraikan peningkatan struktur modal dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas yang dicapai padapada PT.Bntang Ratta Family.

Untuk menganalisis masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut :

Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Analisis struktur modal optimal yaitu suatu analisis perbandingan laba sebelum pajak dengan modal rata-rata tertimbang, dengan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{\text{EBIT} \times (1 - T)}{k_o}$$

Di mana :

V	= Nilai perusahaan
EBIT	= Laba sebelum bunga dan pajak
T	= Pajak
k_o	= Biaya modal rata-rata tertimbang

1. Analisis biaya modal tertimbang adalah perbandingan modal sendiri dan modal pinjaman, dengan menggunakan rumus sebagai berikut yaitu :

$$\text{WACC (K}_o) = K_d \left(\frac{B}{B + S} \right) + K_e \left(\frac{S}{B + S} \right)$$

Dimana :

WACC (K_o) = Biaya modal rata-rata tertimbang (K_o)

K_d = Biaya modal dari hutang

S = Modal pinjaman

B = Modal sendiri

K_e = Biaya modal sendiri

2. Analisis profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{a. Rasio profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sebelum pajak per satuan dan penjualan.

$$\text{b. Rasio rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Pinjaman}} \times 100 \%$$

Rasio rentabilitas ekonomis adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total modal

$$\text{c. Rasio rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

(rentabilitas modal sendiri)

Rasio laba atas modal sendiri adalah perbandingan laba usaha dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

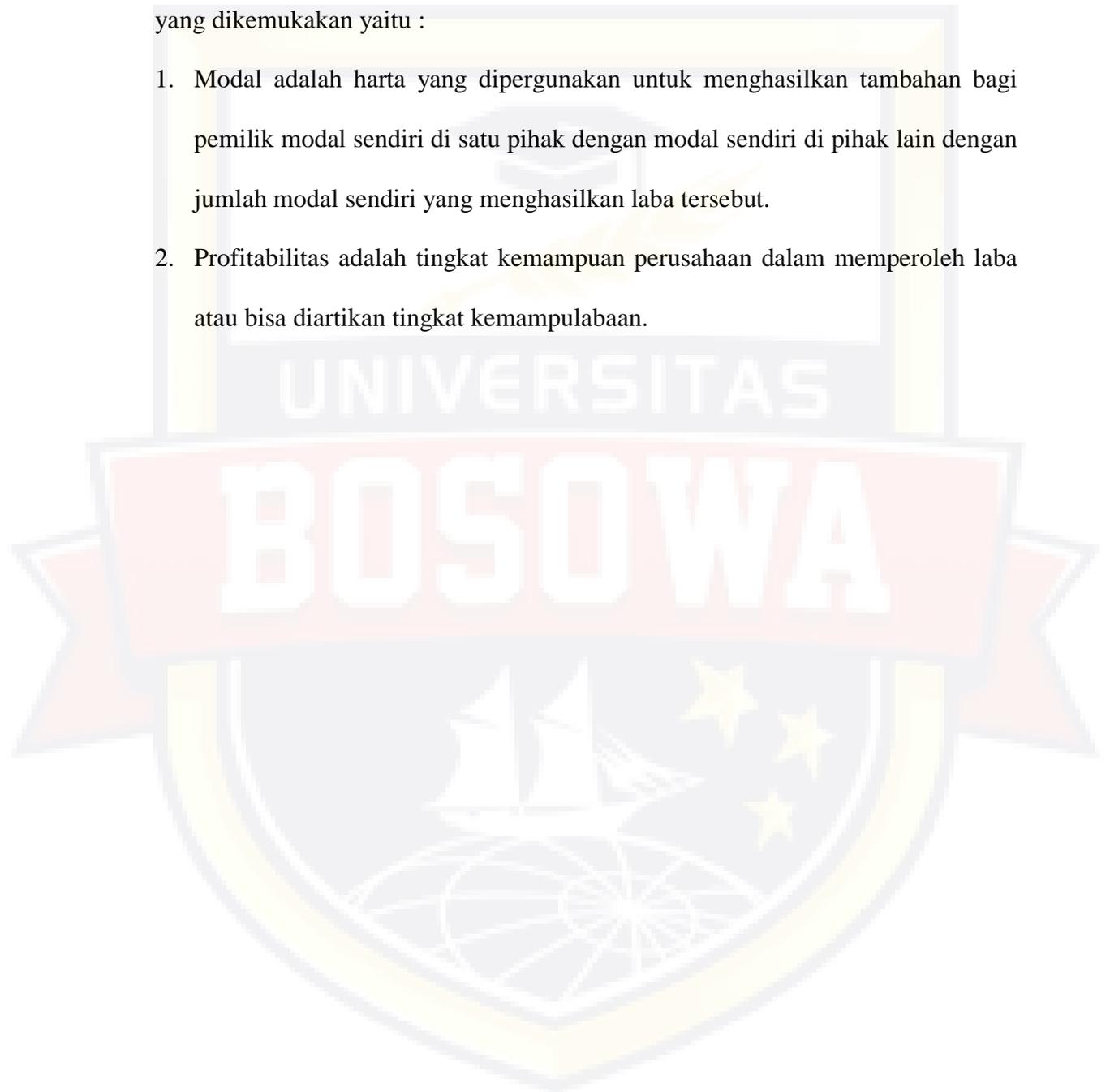
$$\text{d. Rasio net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio laba atas penjualan (NPM) adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak per satuan dengan penjualan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu :

1. Modal adalah harta yang dipergunakan untuk menghasilkan tambahan bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan modal sendiri di pihak lain dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.
2. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Managemen PT Bintang Ratta Family mulai berdiri pada tahun 2015 berdasarkan pada akta pendirian PT Pada tanggal 25 Desember 2014 nomor 01 dikantor notaris Yusfin Marthen Ung. SH. M.Kn. Sebelum menggunakan badan hukum PT Bintang Ratta Family Makassar, pengelolaan usaha yang dikelola oleh pegelola dimulai secara mandiri kecil. Sehubungan dengan adanya peningkatan mutu dan usaha maka mulailah penerapan managemen PT Bintang Ratta Family, maka PT Bintang Ratta Family, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang property yaitu sebagai developer, agent property dan lain-lainyang terkait dengan property.

Dunia property ini masih menunjukkan perkembangan dan prospek yang cukup baik, hal ini didukung dengan maraknya dunia perbankan menyalurkan kredit konsuntif khususnya kredit kepemilikan property, baik kredit perumahan maupun kredit property lainnya. Dalam rangka menangkap peluang usaha yang masih terbuka lebar, kami dari pihak managemen PT Bintang Ratta Family tergugah untuk mengembangkan usaha lebih baik lagi dibidang ini dengan mengedepankan produk-produk property yang berlegalisasi aman dan kualitas yang memadai.

4.1.2 Visi Dan Misi

Visi

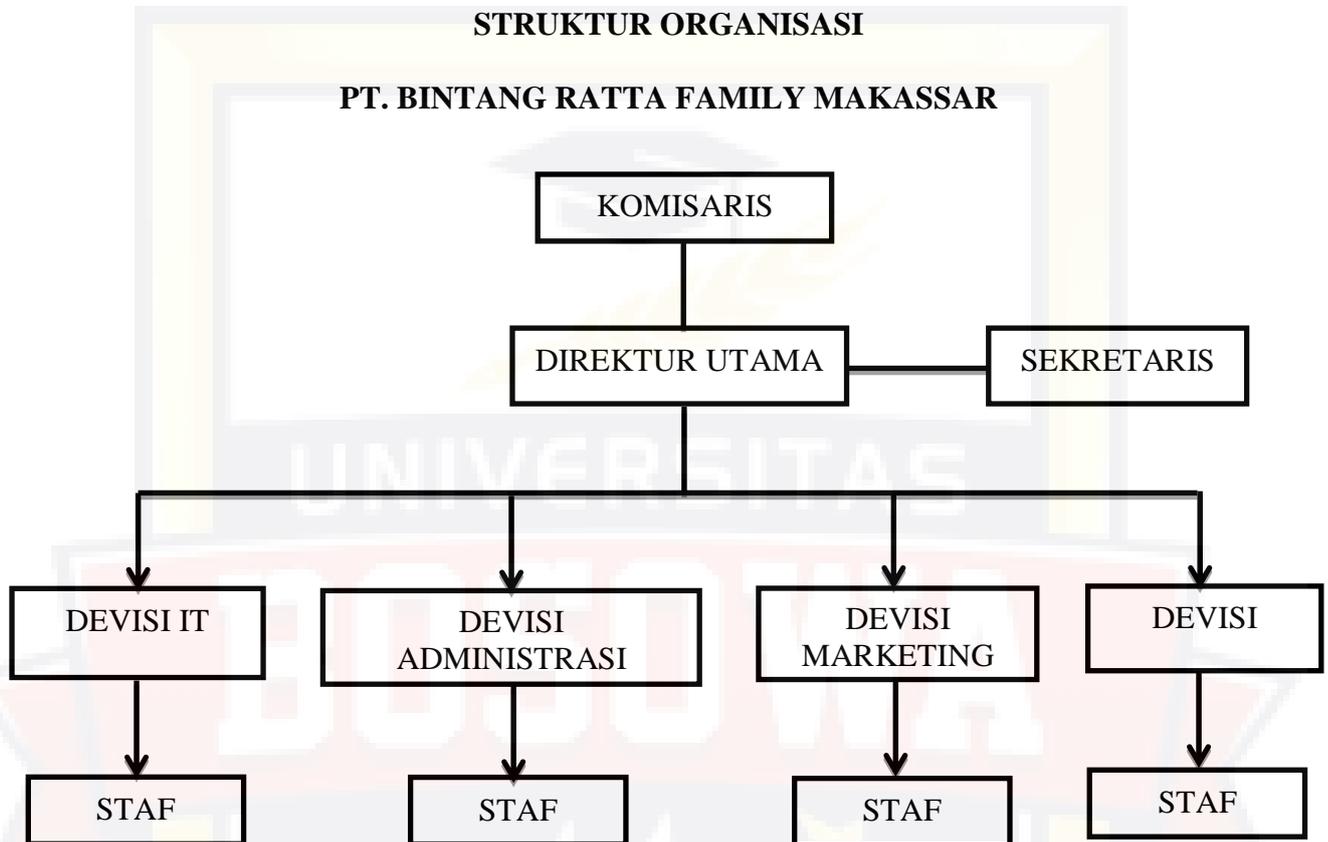
Menjadi pengembang property yang mengutamakan inovasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Misi

1. Bagi pelanggan, kami memberikan pelayanan prima dan produk inovatif yang berkualitas dalam membangun komunitas yang nyaman aman dan sehat.
2. Bagi karyawan, kami memberikan kesempatan berkembang dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional berbasis nilai budaya perusahaan dimana setiapkaryawan dapat merealisasikan potensinya dan meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Bagi pemegang saham, kami membangun tata kelola yang pruden yang menguntungkan dan berkelanjutan.
4. Bagi mitra usaha, kami menjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.
5. Kami memaksimalkan potensi setiap properti yang dikembangkan melalui pengembangan terintegrasi untuk memberi nilai kembali yang tinggi bagi pemangku kepentingan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber : PT.Bintang Ratta Family

4.1.4 Uraian Tugas PT.Bintang Ratta Family

Berdasarkan struktur organisasi, maka uraian tugas pada PT.Bintang Ratta Family Makassar adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

Mengawasi kebijakan-kebijakan perusahaan yang telah disepakati dalam rapat umum pemegang saham tahunan.

2. Direktur Umum

Memimpin perusahaan dan bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya tujuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan mematuhi perundang-undangan yang berlaku.

3. Sekretaris

Membantu pimpinan dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan teknis, serta menjadi penghubung antara pimpinan dan bawahan dalam menjabarkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan.

4. Devisi IT

Memantu pelaksanaan tata kelola administrasi perusahaan terkait penggunaan software untuk kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

5. Devisi administrasi umum

Mengurus serta mengontrol berkas-berkas terkait proses aktivitas operasional perusahaan diantaranya: mengontor semua berkas dana aadministrasi dikantor pembuat semua berkas baik persuratan, PJB, (Perjanjian Jual Beli) PPT/SP2T (Surat Perjanjian Pembelian Tanah) maupun berkas lainnya.

6. Devisi Marketing

Melakukan promosi terhadap produk-produk bisnis yang dikelola oleh perusahaan, menjadi penghubung antara perusahaan dan masyarakat.

7. Devisi Keuangan

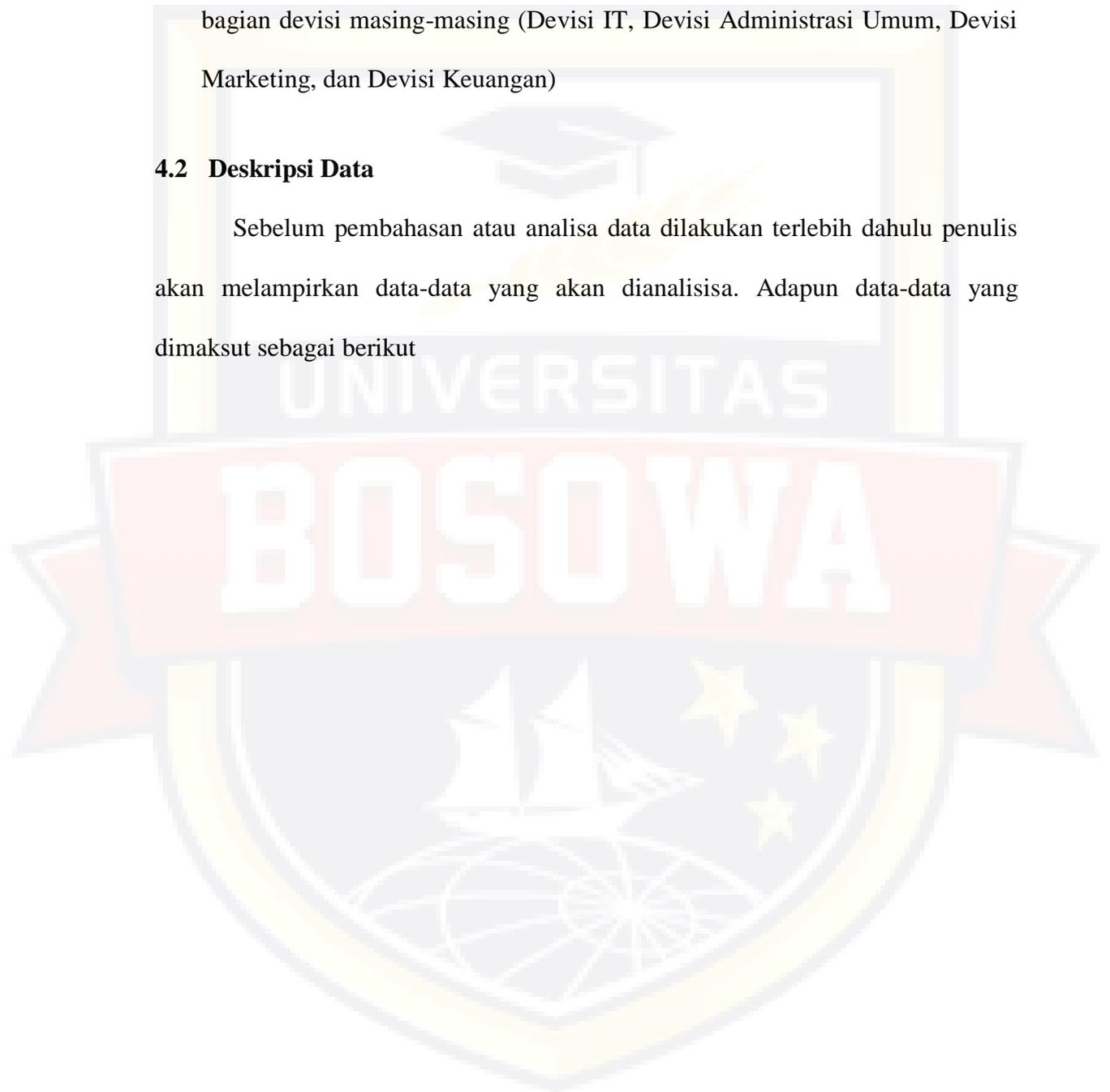
Bertanggung jawab atas aktivitas keuangan pembukuan perusahaan meliputi pemasukan dan pengeluaran.

8. Staf

Bertanggung jawab atas segala tugas dan tanggung jawab yang diberikan dari bagian devisa masing-masing (Devisa IT, Devisa Administrasi Umum, Devisa Marketing, dan Devisa Keuangan)

4.2 Deskripsi Data

Sebelum pembahasan atau analisa data dilakukan terlebih dahulu penulis akan melampirkan data-data yang akan dianalisis. Adapun data-data yang dimaksud sebagai berikut



TABEL 4.1

PT BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAR
NERACA PER 31 DESEMBER
TAHUN 2014 -2016

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
AKTIVA			
I .Aktiva Lancar			
Kas	565.007.800	566.377.800	741.648.000
Piutang usaha	432.820.000	430.407.800	347.406.000
Jumlah aktiva lancar	997.827.800	996.785.600	1.089.054.000
II. Aktiva Tetap			
Bangunan	27.000.000	27.000.000	27.000.000
Mesin Dana Peralatan	28.545.000	28.545.000	28.545.000
Kendaraan	190.900.000	190.900.000	190.900.000
Inventaris Kantor	235.000.000	325.000.000	350.000.000
(Ak.Penyusutan)	155.600.000	165.600.000	175.600.000
Jumlah Aktiva Tetap	637.045.000	737.045.000	772.045.000
TOTAL AKTIVA	1.634.872.800	1.733.830.600	1.861.099.000
PASSIVA			
I.Kewajiban Lancar			
Utang HPP Tanah	350.000.000	300.000.000	420.850.000
Utang Biaya Oprasional	357.000.000	328.200.000	343.200.000
utang jangka panjang	166.500.000	180.100.000	127.500.000
Utang Beban Pajak	36.540.000	61.191.672	96.745.320
Jumlah Kewajiban Lancar	910.040.000	869.491.672	988.295.320
II.ekuitas			
Modal Pemilik	100.000.000	150.000.000	300.000.000
Laba	181.815.500	312.835.428	612.200.000
Jumlah ekuitas	281.815.500	462.835.428	912.200.000
TOTAL PASSIVA	1.191.855.500	1.332.327.100	1.900.495.320

Sumber : PT.Bintang Ratta Family

TABEL 4.2
PT.BINTAG RATTA FAMILY MAKASSAR
LAPORAN LABA/RUGI
TAHUN 2014-2016

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
Penjualan	1.659.050.000	1.868.230.600	1.999.761.000
Harga pokok penjualan	350.000.000	450.000.000	550.000.000
Laba bruto	1.309.050.000	1.418.230.600	1.449.761.000
Biaya operasi	816.500.000	700.000.000	445.000.000
Biaya piutang	500.000	600.000	550.000
Biaya kegiatan tak terduga	6.500.000	7.000.000	6.000.000
Biaya penyusutan	155.600.000	165.600.000	175.600.000
Jumlah biaya operasional lain	979.100.000	873.200.000	627.150.000
Laba sebelum bunga & pajak	329.950.000	545.030.600	822.611.000
Bunga	111.594.500	171.003.500	210.411.000
Pajak	36.540.000	61.191.672	96.745.320
	148.134.500	232.195.172	210.411.000
Laba setelah bunga & pajak	181.815.500	312.835.428	612.200.000

Sumber : PT.Bintang Ratta Family

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Laporan Keuangan

Dewasa ini upaya yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan dari setiap usaha yang dikelola. Oleh karena itulah dalam menilai perkembangan kinerja keuangan maka perusahaan perlu

menyajikan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan adalah suatu sarana yang akan digunakan dalam menyajikan informasi keuangan bagi perusahaan.

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada peningkatan profit. Ada dua prespektif utama tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan yaitu melalui berbagai strategi bisnisnya yaitu tujuan untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Oleh karena itulah menyadari akan pentingnya perkembangan unit usaha yang dikelola maka perusahaan perlu menganalisis struktur modal dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Namun dalam melakukan analisis struktur modal dan profitabilitas maka perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang didalamnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2014 – 2016. Oleh karena itulah penyajian neraca dan laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

4.3.2 Struktur Modal

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah permodalan. Alasannya karena tanpa ditunjang oleh adanya permodalan yang tersedia maka setiap perusahaan tidak akan melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, oleh karena itulah perusahaan perlu menentukan struktur modal. Struktur modal adalah pembagian antara modal pinjaman dengan modal sendiri.

Dalam hubungan dengan uraian tersebut di atas, akan dapat disajikan data modal sendiri dan modal pinjaman yang diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan PT.Bintang Ratta Family (lampiran) yang dapat disajikan pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.3
PT BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAR
DATA MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN
TAHUN 2014-2016

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	Total Modal
2014	100.000.000	166.500.000	266.500.000
2015	150.000.000	180.100.000	330.100.000
2016	300.000.000	127.500.000	427.500.000

Sumber : Lampiran Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 yakni data modal sendiri dan modal pinjaman maka akan disajikan struktur modal perusahaan yang dinyatakan dalam presentase untuk tahun 2014 – 2016 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.4
PT BINTANG RATTA FAMILY
STRUKTUR MODAL TAHUN 2014 – 2016

Tahun	Struktur Modal (%)		Total Pinjaman
	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	
2014	37,52	62,48	100
2015	45,44	54,55	100
2016	70,18	29,82	100
Rata-rata	51,05	48,95	100

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.4 yakni struktur modal yang ada dalam perusahaan PT. Bintang Ratta Family khususnya untuk 3 tahun terakhir (tahun 2014 – 2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata modal sendiri pertahun sebesar 51,05 % hal

ini dapat dilihat bahwa dalam tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan . Kemudian dilihat dari proporsi modal pinjaman dalam struktur modal terlihat bahwa rata-rata pertahun sebesar 48,95%, Dimana terlihat bahwa tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Dari hasil analisis mengenai proporsi dalam struktur modal yang menunjukkan bahwa perusahaan PT Bintang Ratta Family lebih banyak menggunakan modal sendiri jika dibandingkan dengan modal pinjaman, hal ini dapat dilihat dari proporsi rata-rata dimana proporsi modal sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman.

4.3.3 Analisis Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Analisis biaya modal dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil yang ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. Sebelum dilakukan perhitungan biaya utang (kd) dan biaya modal sendiri / ekuitas (ke), maka terlebih dulu akan disajikan data biaya bunga, laba setelah pajak (EAT) dan modal sendiri (ekuitas) yang dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.5
DATA BUNGA, EAT DAN MODAL SENDIRI/EKUITAS
PT BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAR
TAHUN 2014 – 2016

Tahun	Bunga Utang (Rp)	EAT (Rp)	Ekuitas (Rp)
2014	111.594.500	181.815.500	281.815.500
2015	171.003.500	312.835.428	462.835.428
2016	210.411.000	612.200.000	912.200.000

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bintang Ratta Family

Berdasarkan tabel 4.5, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan biaya utang (kd) dan biaya modal sendiri (ke) yang dapat disajikan melalui perhitungan dibawah ini :

1. Biaya utang (Kd)

Biaya modal sendiri adalah biaya yang jumlah dalam penggunaan modal sendiri yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sehingga biaya modal sendiri dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kd_{014} = \frac{181.815.500}{281.815.500} \times 100\%$$

$$= 64,51\%$$

$$Kd_{015} = \frac{312.835.428}{462.835.428} \times 100\%$$

$$= 67,59 \%$$

$$Kd_{016} = \frac{612.200.000}{912.200.000} \times 100\%$$

$$= 67,11 \%$$

2. Biaya modal sendiri

Biaya utang (ke) adalah biaya yang timbul sebagai akibat dari terjadinya penggunaan dana utang, sehingga biaya utang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut) :

$$\text{Biaya utang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan melalui perhitungan berikut ini :

$$Ke_{014} = \frac{111.594.500}{910.040.000} \times 100\%$$

$$= 12,26\%$$

$$Ke_{015} = \frac{171.003.500}{869.491.672} \times 100\%$$

$$= 19,67\%$$

$$Kd_{016} = \frac{210.411.000}{988.295.320} \times 100\%$$

$$= 21,29 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel 4.7 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.6
PT. BINTANG RATTA FAMILY
HASIL PERHITUNGAN BIAYA UTANG DAN BIAYA MODAL SENDIRI
TAHUN 2014 – 2016

Tahun	Biaya utang (kd)	Biaya modal sendiri (ke)
2014	64,51	12,26
2015	67,59	19,67
2016	67,04	21,29

Sumber : Hasil olahan data

Dari hasil tabel 4.6 akan dilakukan perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) untuk tahun 2014 – 2016 yang dapat disajikan melalui perhitungan dibawah ini :

3. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2014 – 2016 dapat dihitung dengan rumus :

$$WACC (K_o) = K_d \left(\frac{B}{B + S} \right) + K_e \left(\frac{S}{B + S} \right)$$

Dengan demikian maka besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 yang dapat dihitung sebagai berikut :

a) Tahun 2014

Besarnya WACC untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$K_{O_{2014}} = (0,6451 \times 0,3752) + (0,1226 \times 0,6248)$$

$$K_{O_{2014}} = (0,2420 + 0,0766) \times 100$$

$$K_{O_{2014}} = 0,3186 \text{ atau } 31,86\%$$

b) Tahun 2015

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$K_{O_{015}} = (0,6759 \times 0,4544) + (0,1967 \times 0,5455)$$

$$K_{O_{015}} = (0,3071 + 0,1072) \times 100$$

$$K_{O_{015}} = 0,4143 \text{ atau } 41,43\%$$

c) Tahun 2016

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$K_{O_{016}} = (0,6711 \times 0,7018) + (0,2129 \times 0,2982)$$

$$K_{O_{016}} = (0,4709 + 0,0635) \times 100$$

$$K_{O_{016}} = 0,5344 \text{ atau } 53,44\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas akan disajikan melalui tabel 4.7 berikut ini :

TABEL 4.7
PT BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAAR
HASIL PERHITUNGAN BIAYA MODAL RATA-RATA TERTIMBANG
TAHUN 2014 – 2016

Tahun	Biaya modal sendiri	Biaya utang	WACC/Ko
2014	12,26	64,51	31,86
2015	17,67	67,59	41,43
2016	21,29	67,11	53,44

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.7 yakni hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) untuk tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa biaya utang pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2016, sedangkan biaya modal sendiri mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Kemudian dilihat dari biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), nampak bahwa tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Oleh karena itulah akan dilakukan perhitungan struktur modal optimal, hal ini dimaksudkan untuk dapat menentukan struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*).

4.3.4 Struktur Modal Optimal

Dalam hubungan dengan uraian tersebut di atas maka akan disajikan melalui perhitungan struktur modal optimal antara kedua sumber dana lainnya (Sartono Agus, 2010 : 228) dengan menggunakan rumus :

$$V = \frac{\text{EBIT} \times (1 - T)}{K_o}$$

Berdasarkan formulasi tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

1. Tahun 2014

Besarnya nilai perusahaan dalam struktur modal untuk tahun 2014 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{329.950.000 - 3.653.999}{0,3186}$$

$$V = \text{Rp } 920.935.345,-$$

Dengan demikian maka nilai perusahaan dalam tahun 2014 adalah sebesar

Rp 920.935.345,-

2. Tahun 2015

Besarnya nilai perusahaan dalam struktur modal untuk tahun 2015 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{545.030.600 - 61.191.671}{0,4143}$$

$$V = \text{Rp } 1.167.846.799,-$$

Dengan demikian maka nilai perusahaan dalam tahun 2015 adalah sebesar

Rp 1.167.846.799,-

3. Tahun 2016

Besarnya nilai perusahaan dalam struktur modal untuk tahun 2016 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{822.611.000 - 96.745.319}{0,5345}$$

$$V = \text{Rp } 1.358.027.466,-$$

Dengan demikian maka nilai perusahaan dalam tahun 2016 adalah sebesar

Rp. 1.358.027.466,-

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan di sajikan hasil perhitungan nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.8
PT. BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAR
TAHUN 2014 -2016

Tahun	Besarnya Nilai Perusahaan (Rp)	Biaya Modal Rata- rata Tertimbang (%)
2014	920.935.345	31,86
2015	1.167.846.799	41,43
2016	1.358.027.466	53.44
Rata-rata	1.148.936.536	

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.8 dilihat dari nilai perusahaan yang dicapai dalam penentuan struktur modal tahun 2014-2016 terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena EBIT selama 3 tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dengan proporsi modal sendiri 37,52% dan proporsi modal pinjaman 62,48% adalah struktur modal yang paling optimal alasannya karena nilai WACC yang terkecil adalah untuk tahun 2014.

4.3.5 Analisis Profitabilitas

Untuk memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya pada perusahaan PT. Bintang Ratta Family maka perlu adanya penyajian informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk memperlancar pengelolaan operasional dalam peningkatan laba yang dicapai oleh PT. Bintang Ratta Family dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan property , merasa perlu menerapkan analisis profitabilitas. Hal ini

dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun rasio profitabilitas perusahaan pada PT. Bintang Ratta Family selama tiga tahun terakhir dapat disajikan melalui perhitungan dibawah ini :

1. Rasio Profit Margin

Rasio profit margin adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sebelum pajak per satuan penjualan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio profit margin dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari persamaan rumus tersebut di atas, akan ditentukan rasio profit margin untuk tahun 2014 s/d 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Besarnya rasio profit margin pada PT. Bintang Ratta Family tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Profit Margin}_{2014} &= \frac{329.950.000}{1.659.050.000} \times 100\% \\ &= 0,1988 \text{ atau } 19,88\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp.1,- penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,1988 atau 19,88%

b. Tahun 2015

Besarnya rasio profit margin pada PT.Bintang Ratta Family tahun 2015

dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Profit Margin}_{2015} &= \frac{545.030.600}{868.230.600} \times 100\% \\ &= 0,2917 \text{ atau } 29,17\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp.1,- penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,2917 atau 29,17%

c. Tahun 2016

Besarnya rasio profit margin pada PT.Bintang Ratta Family tahun 2016

dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Profit Margin}_{2016} &= \frac{822.611.000}{1.999.761.000} \times 100\% \\ &= 0,4113 \text{ atau } 41,13\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp.1,- penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,4113 atau 41,13%

2. Rasio Rentabilitas Ekonomis (Re)

Rasio rentabilitas ekonomis adalah perbandingan EBIT dengan total modal.

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba EBIT per satuan dan total modal yang digunakan dalam unit usaha. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas ekonomis dapat ditentukan berikut ini :

$$\text{Rasio rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Pinjaman}}$$

Dari persamaan tersebut maka untuk lebih jelasnya rasio rentabilitas ekonomis (Re) pada PT. Bintang Rtatta Family dari tahun 2014 s/d tahun 2016 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\text{Rasio Re 2014} = \frac{329.950.000}{100.000.000 + 166.500.000} \times 100\% \\ = 1,2380 \text{ atau } 123,80\%$$

$$\text{Rasio Re 2015} = \frac{545.030.600}{150.000.000 + 180.100.000} \times 100\% \\ = 1,6511 \text{ atau } 165,11\%$$

$$\text{Rasio Re 2016} = \frac{822.611.000}{300.000.000 + 127.500.000} \times 100\% \\ = 1,9242 \text{ atau } 192,42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentabilitas ekonomis (Re) untuk tahun 2014 – 2016 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp.1,- total dana yang digunakan dapat menghasilkan EBIT sebesar 1,2380 atau 123,80% untuk tahun 2014, tahun 2015 sebesar 1,6511 atau 165,11 % dan tahun 2016 sebesar 1,9242 atau 192,42%.

3. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan EAT dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan EAT. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba atas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Dari persamaan tersebut di atas, maka untuk menghitung rasio rentabilitas modal sendiri pada PT. Bintang Ratta Family dari tahun 2014 s/d 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio rentabilitas modal sendiri}_{2014} &= \frac{181.815.500}{100.000.00} \times 100 \% \\ &= 1,8181 \text{ atau } 181,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio rentabilitas modal sendiri}_{2015} &= \frac{312.835.428}{150.000.000} \times 100 \% \\ &= 2,0855 \text{ atau } 208,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio rentabilitas modal sendiri}_{2016} &= \frac{612.200.000}{300.000.000} \times 100 \% \\ &= 20406 \text{ atau } 204,06\% \end{aligned}$$

4. Rasio net profit margin (NPM)

Rasio net profit margin (NPM) adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak per satuan dengan penjualan dalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio net profit margin (NPM) dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Dari persamaan tersebut di atas maka untuk menentukan Rasio Net Profit Margin pada PT. Bintang Ratta Family dari tahun 2014-2016 dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

$$\text{Rasio Net Profit Margin (NPM) 2014} = \frac{181.815.500}{1.659.050.000} \times 100\%$$

$$= 0,1095 \text{ atau } 10,95 \%$$

$$\text{Rasio Net Profit Margin (NPM) 2015} = \frac{312.835.428}{1.868.230.600} \times 100\%$$

$$= 0,1674 \text{ atau } 16,74\%$$

$$\text{Rasio Net Profit Margin (NPM) 2016} = \frac{612.200.000}{1.999.761.000} \times 100\%$$

$$= 0,6061 \text{ atau } 60.61 \%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai net profit margin, maka dapatlah diartikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) tahun 2014 sebesar 0,1095 atau 10,95 % tahun 2015 0,1674 atau 16,74% tahun 2016 0,6061 atau 60.61 %

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan profitabilitas yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL 4.9
PT. BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAR
HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS
TAHUN 2014– 2016

Tahun	Rasio Profitabilitas			Net Profit Margin(%)
	rasio Profit Margin(%)	Rentabilitas Ekonomis(%)	Rentabilitas Modal Sendiri(%)	
2014	19,88	123,80	181,81	10,95
2015	29,17	165,11	208,55	16,74
2016	41,13	192,42	204,06	30,61

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa net profit margin dan rasio profit margin untuk tahun 2014 s/d tahun 2016, nampak bahwa net profit margin untuk 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, sedangkan rentabilitas ekonomis mengalami peningkatan dan rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan peningkatan pada tahun 2015 dan penurunan pada tahun 2016, sedangkan net profit margin mengalami peningkatan selama 3 tahun .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Kesimpulan

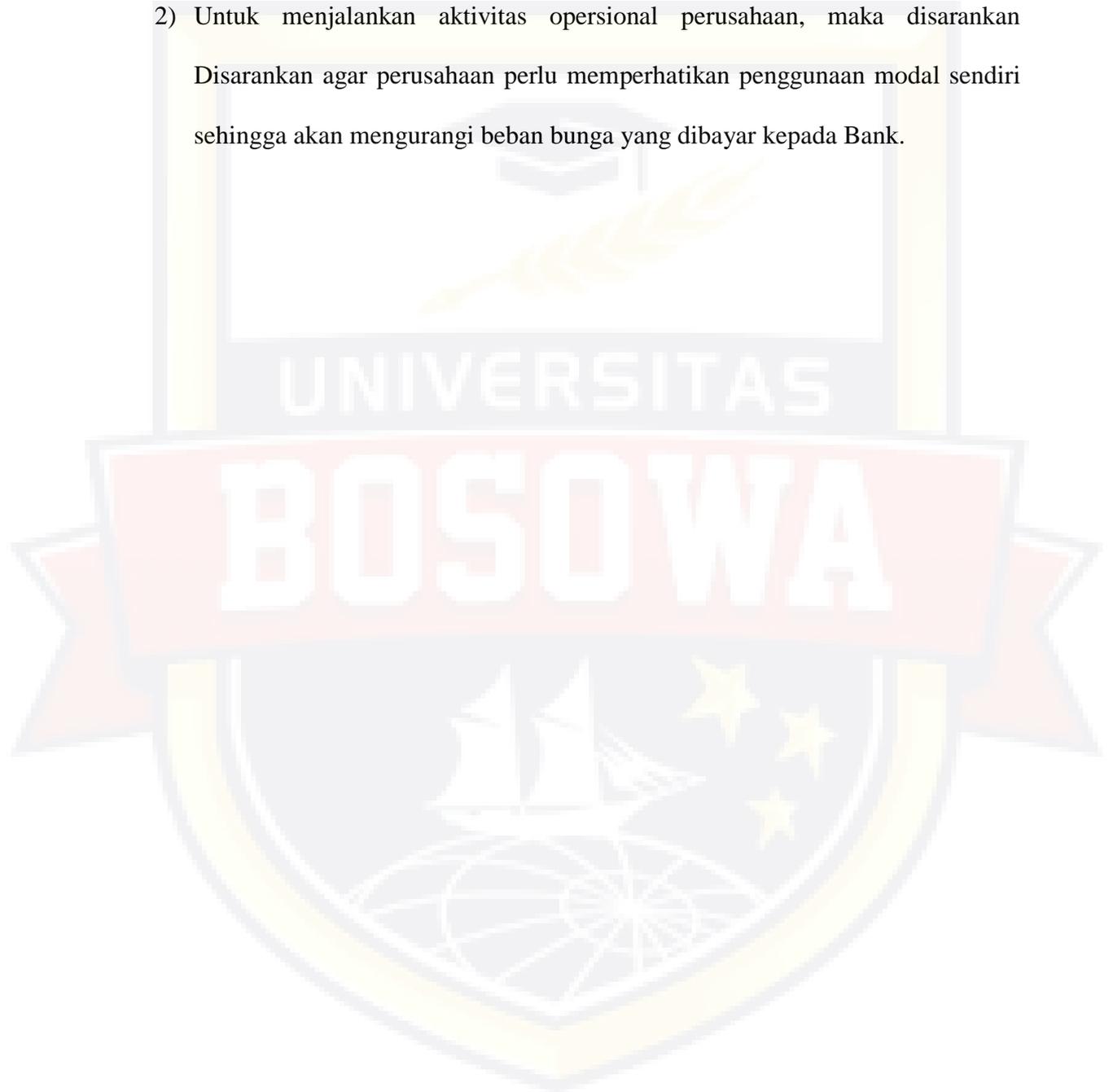
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai struktur modal terhadap profitabilitas, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari hasil analisis mengenai struktur modal pada PT. Bintang Ratta Family Selama 3 tahun terakhir (tahun 2014 -2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis nilai perusahaan dimana nilai perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
- 2) Hasil analisis perbandingan antara struktur modal dengan profitabilitas, dimana dilihat bahwa rasio profit margin dan net profit margin mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (2014-2016).
- 3) Mengenai analisis tentang struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Ratta Family Makassar pada tahun 2014-2016 dapat dilihat bahwa struktur modal yang diterapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

5.2 Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil analisis, maka penulis akan mencoba mengemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu:

- 1) Disarankan agar perlunya perusahaan memiliki struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan keuangan dimasa yang akan datang.
- 2) Untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan, maka disarankan Disarankan agar perusahaan perlu memperhatikan penggunaan modal sendiri sehingga akan mengurangi beban bunga yang dibayar kepada Bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faizal, 2012. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. edisi pertama, cetakan kedua, Penerbit : UMN Press, Malang
- Ambarwanti Sri Dewi Ari, 2010, **Manajemen Keuangan Lanjut**. edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta
- Anggraini, Yunita dan Puranta, Hendra, 2010. **Anggaran Berbasis Kinerja : Penyusunan APBD secara Komprehensif**. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Astuti Dewi, 2010, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, edisi pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta:Salemba Empat
- Brigham dan Houstom . 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisis 11)**,jakarta
- Brigham , Eugene F Dan Houstom, Joel F, 2013. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi LI Buku 2 , Jakarta : Salemba Empat
- Deanta, 2011, **Memahami Pos-Pos dan Angka-angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gava Media, Yogyakarta
- Harmono, 2012, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap, Sofian Safari, 2010, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta: Rajawali Persada
- Ikatan Akutansi Indonesia , 2011, **Standar Akutansi Keuangan** . Jakarta :Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham, Fahmi ,2011,**Analisis Kinerja Keuangan** ,Bandung:Alfabeta.
- Kasmir, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Kuswandi, 2010, **Memahami Rasio-Rasio Keuangan**, cetakan kedua, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta

Martono dan Agus Harjito, 2011, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan, ketujuh penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta

Raharjaputra, S. Hendra, 2012, **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan**, cetakan pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

Riyanto, Bambang, 2012, **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, edisi keempat, cetakan keenam, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

Rodoni Ahmad, 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta

Sutrisno, 2012, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

Sartono, Agus R., 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, cetakan Keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta

Warsono. 2013. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang.

BUSUWA

